

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peristiwa Hijrah Rasulullah Saw

Alauddin Abubakar

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: alauddin@iaialaziziyah.ic.id

ABSTRAK

Hijrah artinya berpindah tempat atau berpindah keadaan untuk mencari jalan yang lebih baik atau berpindah dari kondisi yang buruk menuju yang baik. Sejak hijrahnya Rasulullah ke Mekah, ajaran Islam lebih diarahkan pada pembentukan masyarakat muslim yang moderen dan demokratis di bawah kepemimpinan Rasulullah saw. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam peristiwa hijrah. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kepustakaan (*library reseach*) dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan menganalisa buku-buku serta kitab yang ada relevansinya dengan masalah penelitian. Kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis. Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *kualitatif*. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah Nilai pendidikan yang terkandung dalam peristiwa hijrah adalah hijrah itu berlangsung atas perintah Allah, persatuan ummat, persaudaraan, berbuat baik, serta pembangunan masyarakat Islam.

Kata Kunci: Hijrah, Persatuan, Ummat

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Arab, hijrah bisa diartikan sebagai pindah atau migran.¹ Hijrah artinya berpindah tempat atau berpindah keadaan untuk mencari jalan yang lebih baik atau berpindah dari kondisi yang buruk menuju yang baik.² Rasulullah saw. mendefinisikan hijrah dengan, *Almuhajiru man hajara maa nahallahu* yaitu orang yang hijrah meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah swt.³ Dalam konteks ini, tafsiran hijrah diartikan sebagai awal perhitungan kalender Hijriah, sehingga setiap tanggal 1 Muharram, ditetapkan sebagai hari besar Islam.

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990). h. 97.

²Rahima, *Makna-Makna Hijrah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003). h. 34.

³Muhammad Ricky Ihsan, *Hijrah dan Membangun Peradaban Islam*, (Jakarta: Mizan, 2005). h.

Orang yang pertama kali menetapkan tahun Hijriah ini adalah sahabat Nabi saw, yaitu Umar bin Khattab. Momentum hijriah dijadikan sebagai sejarah awal dalam pembentukan masyarakat muslim antara kaum Muhajirin dan Ansar. Orang-orang yang terdahulu (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar akan mendapat keridhaan dari Allah. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

﴿وَإِذْ أَخْبَرْنَا لُقْمَانَ بْنَ بَعْثَانَ إِخْوَانَهُ بِرَأْيِهِمْ عَلَىٰ قَوْمِهِمْ فَقَالَ هِيَ آيَاتُ اللَّهِ فَكَيْفَ تَعْبُدُونَهُ ۗ فَاسْتَفْتَاهُم فِي الْأَمْرِ فَقَالَ سَوِّغْ لَهُمْ نِعْمًا ۚ قَالَ لَا عِلْمَ لَنَا بِأَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّا نَنْتَظِرُ ۗ فَوَسَّوْا لَهُمْ فِي الْأَمْرِ مَا رَأَيْتُمْ ۖ فَخَفَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَانَ نَجْمًا لِلَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ ﴿١٠٠﴾﴾

Artinya: Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.(QS. At-Taubat:100).⁴

Sejak hijrahnya Rasulullah ke Yatsrib, sebuah kota subur, terletak 400 kilometer dari Mekah, ajaran Islam lebih diarahkan pada pembentukan masyarakat muslim yang moderen dan demokratis di bawah kepemimpinan Rasulullah saw. Makanya kota Yastrib diubah namanya menjadi المدينة yang artinya kota atau lebih keren dengan sebutan kota Rasulullah. Bahkan dalam bahasa Arab, al-Madinah bisa pula bermakna peradaban.⁵

Hanya dengan dasar niatan atau keinginan kuat (*'azam*) dari hati Rasulullah atas perintah Allah bahwa Nabi, kaum Muhajirin dan Ansar bertekad membentuk masyarakat muslim yang bercirikan persaudaraan, keadilan, dan rasa kasih sayang terhadap sesama. Bahwasanya segala amal perbuatan tergantung pada niat dan bagi tiap-tiap orang apa yang ia niatkan. Maka barang siapa yang hijrah menuju ridha Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrah karena dunia, harta atau kemegahan dunia, atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujuinya. Sebagaimana Nabi mengatakan:

وانما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته الى الله ورسوله فهجرته الى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته الى ماهاجر اليه (روه بخارى و مسلم)

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 203.
⁵Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 34.

Artinya: Hanya sanya Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya.(HR. Bukhari-muslim).⁶

Tentunya timbul pertanyaan mengapa peristiwa hijrah Nabi saw dijadikan permulaan tahun baru (kalender) Islam, bukan yang lainnya, seperti hari kelahiran Nabi saw, tahun Gajah ('Amul Fiel), hari wafat beliau, atau dari permulaan turunnya wahyu yang pertama. Allah mengatakan dalam Surah At-Taubah ayat 20:

Artinya: Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan. (QS. At-Taubah: 20).⁷

Dan juga surat al-Hasyar ayat 9:

Artinya: "Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Al-Hasyr: 9).⁸

Arti ayat di atas memberikan gambaran singkat kepada kita mengenai jalinan persaudaraan yang terbentuk dengan baik antara kaum Muhajirin dan Ansar. Kondisi ini terjadi ketika Rasulullah, para sahabat dan kaum muslim

⁶ Yahya ben Syarifuddin, *Syarah Arbai'in*, (Surabaya: haramain, tt), h. 5.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 189.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 546.

lainnya tiba di kota Madinah dalam melaksanakan hijrah dari Mekah. Apa sesungguhnya makna yang tersimpan di balik hijrah Rasulullah saw.

Jadi, diangkatnya peristiwa hijrah Nabi saw. sebagai permulaan tahun baru Islam jika dihubungkan dengan firman Allah tersebut, maka ada tiga nilai yang menjadi sifat utama yang terkandung di dalamnya, yaitu iman, hijrah, dan jihad fisabilillah. Ketiga nilai yang menjadi sifat utama itu telah diaktualisasikan oleh Nabi saw dan para sahabat dalam peristiwa hijrah.

Inilah satu nilai yang sangat penting ketika hijrah dijadikan sebagai titik awal terbitnya fajar baru peradaban umat Islam. Hijrah merupakan usaha dan semangat besar manusia yang ingin mengubah masyarakat dari kondisi yang buruk menjadi lebih baik, maju, berdemokrasi, berdaulat, dan penuh semangat dengan dasar Islam.

Ada beberapa aspek penting yang bisa diambil sebagai teladan dari hijrahnya Rasulullah ke Madinah. Yaitu *pertama*, melakukan *ishlah* pada diri umat Islam di dunia agar selalu menuju pada suatu perubahan yang lebih baik. *Kedua* adalah membina masyarakat yang menghargai antar sesama. Dengan dasar akidah Islam, perbedaan dari segala aspek dapat disaratkan, sehingga terciptalah keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. *Ketiga*, yaitu melakukan renungan terhadap segala yang telah kita perbuat agar bisa dijadikan pelajaran yang berarti dalam membentuk masyarakat yang beragama. Sebab hal ini telah dicontohkan Rasulullah di saat hijrah beliau, yaitu dengan mempersaudarakan kaum Muhajirin (pendatang) dengan kaum Ansar (pribumi). Beliau telah membina tali persaudaraan yang kuat dari kedua kaum tersebut. Bahkan Nabi saw. telah membina hubungan baik dengan beberapa kelompok Yahudi yang hidup di Madinah dan sekitarnya.

Hubungan hijrah dan nilai pendidikan dimana terjadi ukhuwah Islamiyah, persaudaraan sesama muslim. Nabi mempersaudarakan antara golongan Muhajirin, orang-orang yang hijrah dari Makkah ke Madinah, dan Anshar, penduduk Madinah yang sudah masuk Islam dan ikut membantu kaum muhajirin tersebut. Dengan demikian, diharapkan, setiap muslim merasa terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan. Apa yang dilakukan Rasulullah ini iberarti menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru, yaitu persaudaraan berdasarkan agama, menggantikan persaudaraan berdasarkan darah.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam peristiwa hijrah Rasulullah Saw. Jenis penelitian perpustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan perpustakaan. Sumber data diperoleh yaitu

dengan cara membaca dan meneliti bahan-bahan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku yang berkenaan dengan hijrah, kitab suci Al-Qur'an, kitab-kitab Hadist dan buku-buku lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam peristiwa hijrah adalah sebagai berikut:

1. Bahwa hijrah itu berlangsung atas izin Allah SWT berfirman:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَمَكَرُوا مَكْرًا وَكَرِهُوا لَكَ وَاللَّهُ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا كَرِهْتَ (الأنفال: ٣٠)

Artinya: Dan ingatlah ketika orang-orang kafir Quraisy memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu/membunuhmu/mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya" (QS. Al-Anfal: 30).⁹

Menurut Ibnu Abi Hatim berdasarkan keterangan dari Ibnu Abbas bahwa ayat 30 surat Anfal tersebut berkenaan dengan hasil rapat Pleno seluruh suku Quraisy yang bersepakat untuk membunuh Nabi Muhammad. Maka datanglah Jibril kepada Nabi Muhammad s.a.w memerintahkan untuk tidak tidur di tempat tidurnya yang biasa, dan memberitahukan tentang rencana perbuatan makar kaum kafir Quraisy. Maka Rasulullah s..a.w pada malam itu tidak tidur di rumahnya, dan Allah memerintahkan/memberi izin untuk meninggalkan kota Makkah ke Yatsrib.¹⁰

2. Persatuan ummat

Daripada peristiwa-peristiwa yang berlaku ketika Hijrah ke Madinah, jelas kepadakita Nabi s.a.w. tidak singgah di satu-satu tempat melainkan perkara pertama yang dilakukan ialah membina masjid sebagai tempat orang-orang mukmin berhimpun. Baginda telah membina Masjid Quba ketika bermukim di situ selama empat hari. Baginda juga telah membina sebuah masjid di pertengahan jalan antara Quba dan Madinah, apabila tiba waktu solat Juma'at di perkampungan Bani Salim bin Auf di tengah-tengah wadi tersebut, Wadi Ranuna. Apabila Baginda sampai ke Madinah, kerja pertama yang dilakukan ialah membinamasjid di situ. Ini menunjukkan kepada kita, kepentingan masjid dalam Islam. Semua ibadat dalam Islam berperanan membersihkan jiwa, menyucikan akhlak dan menguatkan ikatan tolong-menolong sesama orang Islam. Shalat berjamaah, shalat juma'at dan shalat dua hari raya merupakan lambang zahir yang cukup kuat kepada persatuan orang Islam. Ia menjadilambang kesatuan perjuangan dan matlamat, juga lambang kerjasama dalam kebaqwaan.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 181.

¹⁰Umar Abdul Jabbar, *Khulasah Nurul Yakin*, jld 2, (Surabaya: Maktabah, 1969), h. 52.

Tidak ragu lagi, masjid membawa kerohanian yang agung kedudukannya dalam kehidupan orang Islam. Ia berperanan menyatukan saf-saf, mendidik jiwa, menyedarkan hati dan akal, menyelesaikan masalah serta mempamerkan kekuatan dan kekukuhan mereka.

Sejarah masjid dalam Islam membuktikan ketumbuhan-ketumbuhan tentera Islam dilancarkan dari masjid untuk meliputi muka bumi dengan hidayah Allah. Dari masjid juga terpancar sinaran cahaya kebenaran dan hidayah kepada orang Islam dan bukan orang Islam. Di dalamnya juga benih-benih tamadun Islam tumbuh subur dan berkembang. Bukankah Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Khalid, Saad, Abu Ubaidah dan tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam yang lain merupakan anak-anak murid sekolah Muhammad yang berpusat di Masjidan-Nabawi.

3. Persaudaraan

Baginda s.a.w. mempersaudarakan di antara Muhajirin dan Ansor. Baginda menjadikan untuk setiap Ansor seorang saudara daripada Muhajirin. Ada seorang Ansor telah membawa saudara Muhajirinnya ke rumahnya. Beliau menawarkan kepada saudara Muhajirinnya untuk membahagi sama rata semua barang yang terdapat di dalam rumahnya.

4. Berbuat baik

Rasulullah s.a.w. menulis satu piagam bertulis antara Muhajirin dan Ansar. Di dalamnya Baginda berjanji untuk berbuat baik dengan Yahudi di samping mengakui hak mereka dalam agama dan harta. Ibnu Hisyam telah menyatakan piagam tersebut dengan panjang lebar dalam kitab sirahnya. Ia mengandungi prinsip-prinsip yang menjadi dasar asas kepada negara Islam yang pertama. Di dalamnya dinyatakan prinsip kemanusiaan, keadilan sosial, toleransi agama dan kerjasama demi kemaslahatan masyarakat yang patut dirujuk, difahami dan dihafal oleh setiap pelajar. Kami sebutkan beberapa prinsip umum yang terkandung dalam piagam bersejarah yang abadi ini:

- a) Kesatuan umat Islam tanpa sebarang diskriminasi antara mereka.
- b) Persamaan warga-warga umat Islam dari segi hak dan kemuliaan.
- c) Umat Islam perlu saling bahu membahu kecuali dalam kezaliman, dosa dan permusuhan.
- d) Penyertaan umat dalam menentukan bentuk hubungan dengan musuh-musuh mereka. Seluruh orang Islam perlu mempunyai satu pendirian terhadap musuh mereka.
- e) Penubuhan masyarakat di atas sistem yang terbaik dan teguh.
- f) Membenters pemberontak negara dan pengganggu gugat sistem awam di samping kewajiban agar tidak membantu mereka.
- g) Hak perlindungan kepada sesiapa yang ingin hidup bersama orang Islam apabila dijamin hubungan baik, bekerjasama, tidak menzalimi dan

- mencero bohi hak orang Islam.
- h) Bukan Islam mempunyai hak dalam agama dan harta mereka. Mereka tidak dipaksa memeluk agama Islam dan harta mereka tidak boleh dirampas.
 - i) Bukan Islam mestilah memberi sumbangan kepada pembiayaan negara sebagaimana orang Islam memberi sumbangan.
 - j) Bukan Islam mestilah bekerjasama dengan orang Islam untuk menghalang bahaya yang menggugat entiti negara melalui penentangan terhadap setiap pencerobohan.
 - k) Bukan Islam juga mestilah turut serta menanggung kos peperangan selagi mana Negara berada dalam keadaan perang.
 - l) Negara mestilah membantu bukan Islam yang dizalimi sebagaimana ia menolong setiap orang Islam yang dicero bohi.
 - m) Orang Islam dan bukan Islam tidak boleh sama sekali melindungi musuh-musuh Negara dan konco-konco mereka.
 - n) Sekiranya kemaslahatan umat terletak pada per-damaian, semua warga wajib menerima perdamaian. Sama ada orang Islam mahupun bukan Islam.
 - o) Seseorang tidak dihukum dengan sebab dosa atau kesalahan orang lain. Seorang penjenayah sebenarnya melakukan jenayah terhadap diri dan keluarganya sendiri.
 - p) Kebebasan bergerak dalam negara dan kebebasan untuk keluar negara adalah terpelihara di bawah perlindungan negara.
 - q) Tiada perlindungan kepada orang yang berdosa dan orang yang zalim.
 - r) Masyarakat ditegakkan di atas dasar kerjasama dalam kebajikan dan taqwa, bukan dalam dosa dan permusuhan.¹¹

5. Pembangunan Masyarakat Islam

Nilai ke-5 yang kita peroleh dari peristiwa hijrah ialah pembangunan rohani, mental dan iman yang kokoh menghadapi berbagai penderitaan selama 13 tahun di Makkah, dilanjutkan dengan babak baru di Madinah. Aspek imani yang dibina di Makkah seperti ; sabar, tawakkal, ikhlas, percaya diri sendiri serta keyakinan tauhid kepada Allah dan sesudah tiba di Madinah diwujudkan secara nyata di dalam pergaulan kemasyarakatan. Aspek-aspek iman semakin diperdalam, aspek-aspek social, ekonomi, politik, budaya dan HANKAM mulai ditata rapi menurut tuntunan Allah, sehingga terwujudlah bangunan masyarakat Islam yang pertama di Madinah.

Itulah sebagian kejadian yang berlangsung disekitar peristiwa hijrah Rasulullah SAW yang menjadi historis perjuangan Nabi dan para sahabat, serta menjadi teladan umatnya di kemudian hari sampai dengan kini. Tapi apakah saat-

¹¹Mustafa as-Syibaie, *Sirah Nabi Muhammad S.A.W*, (Surabaya: Munizar, 2005, h. 35.

saat seperti pergantian tahun Hijriyah ini hanya cukup diperingati dengan mengagung-agungkan kesuksesan/kegemilangannya pada zaman Nabi itu. Walaupun terasa tahun demi tahun, demi *syi'ar* Islam, masyarakat tambah meriah menyambut tahun hijriyah ini bahkan mereka peringati dengan spanduk-spanduk, ucapan-ucapan, berpesta riya hingga meniru-niru perayaan pergantian tahun baru pada agama lain. Tentunya, bukan itu maksud kita memperingati pergantian tahun Hijriyah itu.

Perintah hijrah kepada Nabi SAW merupakan titik pemisah antara masa Mekkah dan masa Madinah, dan sebagai awal perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan Islam. Sebab 13 tahun di Mekkah baru sedikit sekali jumlah yang mengikuti agama Islam, barulah berkembang di Madinah. Oleh karena itu titik pemisah antara Mekkah dan Madinah bisa diartikan pula sebagai titik pemisah antara yang Bathil dan yang Haqq, antara syirik dan tauhid, antara umat jahiliyah dan umat berhidayah. Di sinilah makna mendalami kalender Hijriyah itu. .

Semangat untuk tidak mementingkan diri sendiri, tidak mementingkan keluarga/kelompok, tapi lebih mementingkan kehidupan berbangsa dan bernegara, semangat untuk tidak berkorupsi, tapi semangat untuk terus ikhlas mengabdikan, semangat untuk tidak mendengki tapi semangat untuk lebih bertoleransi, semangat untuk tidak malas, tapi harus bekerja keras.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat kita simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam peristiwa hijrah adalah bahwa hijrah itu berlangsung atas izin Allah, persatuan ummat, persaudaraan, berbuat baik, serta pembangunan masyarakat Islam.

Beranjak dari nilai-nilai pendidikan dalam peristiwa hijrah sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, kita akan selalu mengingat kejadian yang paling berharga dalam peristiwa hijrah Nabi SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Syibaie, Mustafa. , 2005. *Sirah Nabi Muhammad S.A.W*, Surabaya: Munizar.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Ihsan, Muhammad Ricky. 2005. *Hijrah dan Membangun Peradaban Islam*, Jakarta: Mizan.
- Jabbar, Umar Abdul. 1969. *Khulasah Nurul Yakin*, jld 2, Surabaya: Maktabah.
- Rahima, *Makna-Makna Hijrah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.
- Syarifuddin, Yahya ben. tt. *Syarh Arbai'in*, Surabaya: haramain.
- Syukur,Fatah. 2006. *SejarahPeradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Yunus ,Mahmud. 1990. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung.